

**PERAN BACAAN AL-QUR`AN *BI AN-NAGHÂM*
TERHADAP *TADABBUR* MAKNA AL-QUR`AN**

(Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Marhamah Hasan

NIM: 14210588

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA

1439 H/ 2018 M

**PERAN BACAAN AL-QUR`AN *BI AN-NAGHÂM*
TERHADAP *TADABBUR* MAKNA AL-QUR`AN**

(Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Marhamah Hasan

NIM: 14210588

Pembimbing:

Drs. Arison Sani, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA

1439 H/ 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**PERAN BACAAN AL-QUR’AN *BI AN-NAGHÂM* TERHADAP *TADABBUR* MAKNA AL-QUR’AN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)**” yang disusun oleh Marhamah Hasan dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 14210588 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan pada sidang Munaqasyah.

Jakarta, 03 Agustus 2018

Pembimbing

Drs. Arison Sani, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PERAN BACAAN AL-QUR’AN BI AN-NAGHÂM TERHADAP TADABBUR MAKNA AL-QUR’AN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)**” yang disusun oleh Marhamah Hasan dengan Nomor Induk Mahasiswa 14210588 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Insitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada 06 Agustus 2018. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Jakarta, 09 Agustus 2018

Dewan Fakultas Ushuluddin

Insitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

Dra. Hj. Maria Ulfah, MA

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Maria Ulfah, MA

Penguji I

Dra. Rukoyah Tamami

Penguji II

Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag

Hj. Mutmainnah, MA

Pembimbing,

Drs. Arison Sani, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhamah Hasan

NIM : 14210588

Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 22 September 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PERAN BACAAN AL-QUR’AN BI AN-NAGHÂM TERHADAP TADABBUR MAKNA AL-QUR’AN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)**” adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 03 Agustus 2018

Marhamah Hasan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan yang selalu pantas, wajib dan indah diucapkan untuk seorang hamba yang taat adalah ucapan hamdalah sebagai puji syukur atas segala rahmat, hidayah, cinta dan kasih sayang yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat memenuhi tugas dan amanah menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir akademis pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ selalu tercurah kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau semuanya. Karena dengan langkah-langkah perjuangan dakwah, perang, doa beliaulah sehingga kita bisa menjadi penikmat manisnya iman dan islam.

Salah satu kebanggaan dan kesyukuran tersendiri, jika suatu amanah dan tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan dan penyelesaian skripsi memang bukanlah tugas yang mudah, sebab penulis telah banyak melalui proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan. Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN BACAAN AL-QUR’AN BI AN-NAGHÂM TERHADAP TADABBUR MAKNA AL-QUR’AN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)”**. Hal ini tidak pernah lepas dari peranan dan dukungan orang-orang disekitar penulis hingga selesainya skripsi ini.

Sudah kiranya menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada yang tercinta, terkasih, dan tersayang:

1. Prof.Dr.Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

2. Dr. Hj. Maria Ulfa, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu menjadi TOKOH inspirasi bagi penulis
3. Dr. Ulinuha, Lc. MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Syukran katsîr* selalu memberikan untaian kata-kata motivasi bagi penulis.
4. Drs. Arison Sani, MA selaku pembimbing skripsi penulis, terima kasih banyak telah bersedia dan meluangkan waktu menjadi pembimbing penulis, selalu memberikan pemahaman, arahan, motivasi dan doa kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Instruktur Tahfîzh di IIQ Jakarta, semoga Allah selalu melindungi di manapun berada.
6. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu semua proses perkuliahan dari awal hingga akhir
7. Seluruh Staf Perpustakaan Kampus IIQ, Perpustakaan Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, Perpustakaan Pusat Studi Qur'an (PSQ), Perpustakaan UIN 1 Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Iman Jama', dan lain-lain yang telah membantu memberikan referensi penulis.
8. Ruaedah, MA selaku Direktris Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, dan Salwa Fakhriani, S.Pd.I, Husna Farida, S.Pd.I, Dliyaul Ula, S.Ud selaku Pengurus Pesantren Takhassus IIQ Jakarta.
9. Pua'ku Hasan Tola dan mamaku Saharah sebagai belahan jiwa penulis yang tak pernah lelah selalu memberikan cinta, kasih sayang, usaha, doa serta dukungan moriil ataupun moral kepada penulis, sejak ketika raga masih dikandung badan hingga saat ini. Anugerah terindah adalah cintamu tak akan musnah oleh waktu.

10. Adik-adik tercantik penulis Jumiati Hasan dan Huzaimah Hasan, insya Allah shalehah dunia dan akhirat. Terima kasih sudah menjadi adik-adik sekaligus sahabat untuk penulis.
11. Seluruh Keluarga besar Pua dan Mamaku di Majene Sulawesi Barat
12. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga, terima kasih atas doa dan ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.
13. Keluarga kak Mushlih Nurhusain dan kak Ramlah Amir, terima kasih banyak telah menjadi kakak sekaligus ayah dan ummi untuk penulis selama menjalani proses pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, semoga selalu dalam lindungan Allah, dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya oleh Allah.
14. Seluruh Keluarga Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IIQ Jakarta, terkhusus buat wanita-wanita cantikku (REDDAR LPM 2015), I Love You Guys
15. Teman-teman seluruh angkatan 2014, tman-teman fakultas Ushuluddin dan Dakwah (Angkatan 2014), terkhusus Ushuluddin kelas A, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan yang menyenangkan.
16. Mahasiswi IIQ (Kakak-kakak dan adik-adik) sebagai “Responden Terhormat”, terima kasih sudah meluangkan waktu dan membantu penulis selama penelitian.
17. The Bigboy’s Family yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah.
18. My Bigboy Koniku (Ryan Wahyudi), terima kasih sudah hadir, selalu menjadi partner setia yang menemani penulis dikala suka maupun

duka, semoga Allah selalu meridhai dan segera menyatukan kita sebagai partner hidup dunia hingga akhirat.

Penulis hanya dapat memohon dan memanjatkan doa semoga selalu bahagia, diberikan kesehatan, diberikan kemudahan dalam setiap kesulitan, selalu mendapatkan perlindungan dari Allah *Azza wa Jalla*, serta mendapat kesuksesan, keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Hanya Allah-lah Yang Maha Sempurna, segala sesuatunya kembali pada Allah. Akhir kata dari penulis, semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan pembacanya. Penulis mengucapkan Alhamdulillah ya Allâh, Alhamdulillahî Rabbil ‘Âlamîn.

Jakarta, 03 Agustus 2018

Marhamah Hasan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metodologi Penelitian	16
1. Jenis penelitian	16
2. Subyek Penelitian dan Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Instrumen Penelitian.....	19
5. Analisis Data	19

H. Teknik dan Sistematika Penulisan	20
1. Teknik Penulisan	20
2. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN TEORITIS ILMU NAGHAM DAN TADABBUR AL- QUR'AN	22
A. Ilmu Nagham.....	22
1. Pengertian Nagham Al-Qur'an.....	22
2. Sejarah Tentang Nagham Al-Qur'an.....	26
3. Macam-Macam Maqâmât dan Karakteristiknya	36
4. Latihan Suara dan Nafas.....	44
B. Hukum Melagukan Al-Qur'an	50
C. <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an	55
1. Pengertian <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an.....	56
2. Perintah <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an	58
3. Urgensi <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an.....	59
4. Tanda-Tanda <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an	60
5. Hukum <i>Tadabbur</i>	64
6. Metode <i>Tadabbur</i> Al-Qur'an	65
a. Metode <i>Tadabbur</i> Menurut Al-Qur'an.....	65
b. Metode <i>Tadabbur</i> Menurut Ulama.....	67
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	70
A. Profil Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.....	70
1. Sejarah Berdirinya Institut Ilmu Al-Qur'an	70
2. Visi, Misi, dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an	72
3. Peranan IIQ Jakarta dalam Mengembangkan Ilmu Nagham.....	76
B. Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta	89
1. Aktivitas Mahasiswa	89
2. Prestasi Mahasiswa.....	93

C. Sarana dan Prasarana IIQ Jakarta	99
BAB IV ANALISIS PERAN BACAAN AL-QUR'AN <i>BI AN-NAGHÂM</i>	
TERHADAP <i>TADABBUR</i> MAKNA AL-QUR'AN	102
A. Bacaan Al-Qur'an <i>bi an-Naghâm</i>	102
B. Peran Bacaan Al-Qur'an <i>bi an-Naghâm</i> Terhadap <i>Tadabbur</i> Makna Al-Qur'an	105
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Berita Wawancara	
Hasil Angket	
Dokumentasi	
Daftar Responden	
Curriculum Vitae	

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(QS. ar-Ra’d [13:11])

“Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain”

(William Wordsworth)

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqamah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQAMAH”

“Hidup itu perjuangan, maka perjuangkanlah dan jika saja kemungkinan itu kecil, maka pastikan perjuangan itu besar”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, kuucap syukurku atas segala nikmat dan hidayah-Mu

- Kupersembahkan untuk kedua insan mulia (Pua dan Mamaku) yang telah berjuang, berkorban jiwa dan raga untuk penulis dan untuk Adik-adik salehah penulis, “Untuk kalian semangat terus, jangan mudah menyerah!”
- Kupersembahkan pula untuk yang selalu menunggu jawaban dari pertanyaan:

“Sudah bab berapa? Kapan Skripsimu selesai? dan Kapan kamu sidang?”

-

PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi sebagaimana diuraikan di bawah ini. Transliterasi ini ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf latin yang telah disusun oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2017.

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: `
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vocal

Vocal Tunggal	Vocal Panjang :	Vocal Rangkap:
Fathah : a	أ: â	ئي...: ai
Kasrah : i	ي: î	ؤ...: au
Dhammah: u	و: û	

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, Contoh:

البقرة : Al-Baqarah المائدة : Al-Mâidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajulu السيدة: as-Sayyidah

الشمس: asy-Syams الدارمي: ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd) dalam system aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâbillâhi* أَمَّنَ السَّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِيْنَ : *Inna al-ladzîna* وَالرُّكَّعِ : *waar-rukka'i*

d. *Ta Marbûthah*(ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الأفئدة : *al-Afidah* الجامعة الإسلامية : *al-Jâmiyah al-Islâmiyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya.

ABSTRAKSI

Marhamah Hasan (14210588)

PERAN BACAAN AL-QUR'AN *BI AN-NAGHÂM* TERHADAP *TADABBUR* MAKNA AL-QUR'AN. (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sebagai tempat pencetak generasi Qur'ani perlu diperhatikan bahwa untuk menjadi generasi yang diharapkan sangat dibutuhkan semangat dalam mendalami berbagai bidang ilmu, terutama dalam mengkaji ataupun memahami makna kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sering dikumandangkan disetiap moment-moment tertentu, seperti hari-hari besar Islam. Serta kegiatan membaca Al-Qur'an dengan *an-Naghâm* merupakan bidang khusus tentang ke-Al-Qur'an-an. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam ilmu *Naghâm* penerapan lagu dalam ayat Al-Qur'an sangat erat kaitannya dan harus sesuai dengan makna ayat tersebut. Selain itu, para mahasiswa IIQ tersebut mempelajari seni baca Al-Qur'an dan setiap harinya berkecimpun dengan Al-Qur'an. Kemudian penulis merasa penasaran bagaimana peran bacaan Al-Qur'an dengan berbagai variasi dan tingkatan nada ini terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an?.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian gabungan (campuran) yang menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*), dan metode ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *kuantitatif* dan pendekatan *kualitatif*. Penulis menggunakan metode sampling yaitu *Probability Sampling* meliputi *Simple Random Sampling*. Penulis dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dan metode Wawancara pada populasi Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan sampelnya 41 Mahasiswa.

Hasil penelitiannya dengan menggunakan analisa data secara deskriptif, maka hasilnya adalah sejumlah 65,85% responden menjawab bahwa bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* sangat berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an. Kemudian dan 29,26% cukup berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an, 4,87% responden menjawab sedikit berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an dan 0% menjawab tidak berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an. Besar peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an terlihat sekitar 79 % dari yang diharapkan. Nilai 79 dari 100 termasuk dalam kategori "baik" Dengan demikian peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an termasuk dalam kategori baik. Jadi, berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa memang bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an, dan peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* sangat signifikan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada satu bacaan pun selain Al-Qur'an, yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara aneka macam bacaannya –yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata-cara membacanya –mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, di mana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan, lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membaca pun mempunyai aturan-aturan tersendiri.¹

Di antara etika membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an –tentunya –adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.²

Walupun ayat-ayat Al-Qur'an ditegaskan oleh Allah bukan sya'ir atau puisi, namun ia terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Ini disebabkan karena huruf dari kata-kata yang dipilihnya melahirkan keserasian bunyi, dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan pula keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya. Dari hal ini, perlu digarisbawahi nada dan irama yang unik itu, bahwa Allah sendiri berfirman dengan menyampaikan kalimat-kalimat yang memiliki irama dan nada.

Nada dan irama itu tidak lain dari apa yang kemudian diistilahkan oleh sementara ilmuan Al-Qur'an dengan *Mûsîqâ Al-Qur`ân* (Musik Al-

¹M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur`an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), Cet. ke-1, h. 22

²Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a al-Qur`ani al-'Azhim, Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet. ke-1, h. 233

Qur'an) atau disebut juga dengan *Nagham Al-Qur`ân* (lagu Al-Qur'an). Hadis yang diriwayatkan dari al-Barâ' ibn 'Âzib, Rasulullah SAW. bersabda:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه أبو داود)³

“Dari al-Barâ' ibn 'Âzib berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kamu”. (HR. Abu Dâwud)

Hadis tersebut merupakan rujukan untuk melagukan Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah sendiri membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, indah serta fasih. Sehingga sebagian ulama menafsirkan hadis tersebut dengan *فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا* (sesungguhnya suara yang merdu dan indah itu akan menambah keindahan Al-Qur'an).

Keindahan intonasi dan kelembutan suara beliau bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat. Namun, teristimewanya lagi pada saat membaca Al-Qur'an seperti yang diceritakan oleh al-Barâ':

سَمِعَ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَقْرَأُ: وَالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ فِي الْعِشَاءِ، وَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ أَوْ قِرَاءَةً (رواه البخاري)⁴

“Telah mendengar al-Barâ' r.a bahwasanya “Aku mendengar Nabi membaca (surat) at-Tin wazzaitun pada waktu shalat isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi”. (HR. al-Bukhârî)

Rasulullah SAW. mencontohkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu, hal ini dilakukan agar mereka mau belajar dan tertarik membacanya, dikalangan sahabat Nabi SAW. seperti: Abdullâh bin Mas'ûd dan Abu Mûsâ al-Asy'ârî ketika membaca Al-Qur'an juga sering

³ Abû Dâwud Sulaiman, *Sunan Abî Dâwud*, Juz 2, (Beirut: al-Maktabah al-'Ash'ariyah, t.t), h. 74

⁴ Muḥammad ibn Ismâ'il Abû 'Abdillâh al-Bukhârî, *al-Jâmi'u al-Musnad ash-Shahîh al-Mukhtashar*, Juz 1, (tt.p.: Dâr Thûq an-Najâh, t.t.), h. 153

dilakukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada.

Membaca Al-Qur'an dianjurkan dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu. Umat Islam dewasa ini mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an, agar ayat- ayat Al-Qur'an terdengar enak dikumandangkan, indah, menarik perhatian, dan agar dapat memberikan kesan, tidak hanya kepada pembaca akan tetapi kepada para pendengarnya juga.⁵

Landasan membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah atau menggunakan lagu (*naghâm*), dapat dirujuk kepada hadis yang diriwayatkan oleh Said ibn Abî Sa'id:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ (رواه أبو داود)⁶

“Dari Sa'id ibn Abî Sa'id, dan Qutaibah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an”.(HR. Abu Dâwud)

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam menafsirkan makna kalimat *يَتَعَنَّ* dalam hadis di atas:⁷

1. Menurut Ibn al-Jauzî (w.597 H/1200 M), kata *يَتَعَنَّ* mengandung 4 pengertian:
 - a. Membaguskan suara (*تَحْسِينُ الصَّوْتِ*).
 - b. Mencukupi, tidak menghajatkan kepada yang lain (*الإِسْتِعْنَاءُ*).
 - c. Terharu dengan penuh perasaan ketika membaca Al-Qur'an

⁵ Khadijatus Sholihah, *Naghâh Al-Qur'an: Versi Hafalah dan MTQ*, (tt.p: t.p., t.t), h.

1

⁶ Abû Dâwud Sulaiman, *Sunan Abî Dâwud*, h. 74

⁷ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), *Modul Nagham Ilmu Al-Qur'an*, (tt.p: t.p., 2014), h.

d. Menyibukkan diri dengan Al-Qur'an

2. Imam Syâfi'î (w. 204 H/809 M) menafsirkan kata *يَتَعَنَّ* dengan *التَّحْزِنُ* yaitu memasukkan perasaan dan irama dalam membacanya. Imam Syâfi'î menegaskan bahwa boleh membaca dengan lagu, Rabi' al-Jauzi mengatakan bahwa Imam Syâfi'î memakruhkannya. Oleh karena itu, Imam Rofi'î (w.623 H/1226 M) mengambil jalan tengah, bahwa makruh menurut Imam Syâfi'î apabila membaca Al-Qur'an dengan melalaikan madnya, memanjangkan harakat-harakatnya serta meng-*idgham*-kan tidak pada tempatnya sedangkan bila tidak melalaikan batas-batas tersebut, tidaklah makruh.
3. Imam al-Mawardi (w.1058 M), pada prinsipnya sependapat dengan para ulama di atas, bahwa melagukan Al-Qur'an adalah boleh selama tidak melanggar kaidah tajwid, sehingga lagu tersebut tidak merusak bacaan. Demikian juga pendapat ulama' seperti al-Qurthûbî (w.671 H/1273 M), Ibn Hajar (w.852 H/1449 M), dan ath-Thabârî (w.923 M).⁸

Beberapa pendapat ulama mengenai hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu sebagai berikut:⁹

- a. Pendapat Syaikh Mahmud Khâlîl al-Hushâri, sebagai tokoh *Qurra'* kenamaan berpendapat bahwa tilawah Al-Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama.
- b. Pendapat Abu Hasan 'Alî bin Muḥammad Ḥabîbal Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid, maksudnya bisa

⁸ Maria Ulfah, dkk, *Serial Nagham Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2009), h. 9

⁹ Jalaluddin As-Sayuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham AL-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 9

menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.

- c. Pendapat dari Abu Abdillâh Muḥammad bin Idris as-Syafi'î al-Muttalibi al-Quraishi dalam kitab *Mukhtashâr* menegaskan boleh membaca Al-Qur'an dengan lagu.

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan di atas, bahwasanya disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.¹⁰ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil [73]: 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari separuhnya. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)¹¹

Usia seni baca Al-Qur'an (*nagham*) seperti usia Al-Qur'an itu sendiri, sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibrîl.¹² Menurut Jean Louis Michon dalam *Art an The Islamic World*, bahwa sesungguhnya ketika ayat itu dibawa oleh Jibrîl, saat itulah manusia diperkenalkan dengan seni suara, menulis, dan segala alat yang berkenaan dengannya.

Al-Qur'an tidak hanya sampai di situ, Al-Qur'an memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan, salah satunya adalah mukjizat psikologis. Al-Qur'an diyakini sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki

¹⁰Republika, “Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al-Qur'an”, <http://m.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/15/05/24/noustj-menelusuri-sejarah-tradisi-nagham-al-quran>, diakses pada 7 Agustus 2018.

¹¹ Aam Amiruddin, *ALQUR'ANULKARIM: AL-MU'ÂŞIR*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2012), h. 574

¹² Maria Ulfah, dkk, *Serial Nagham Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an*, h. 4

energi daya gubah dan gugah luar biasa, serta semacam pengaruh yang dapat melemahkan dan menguatkan jiwa seseorang.¹³

Sebagaimana diketahui bahwa ilmu psikologi menurut Mac Dougall (abad ke-20) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku manusia atau *human behaviour*.¹⁴ Peristiwa keislaman Umar bin Khatthâb (w. 23 H/ 644 M) setelah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika itu, menjadi bukti kemukjizatan Al-Qur'an secara psikologis. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.(QS. Al-Anfâl [8]:2)

Bukti lain, misalnya penelitian yang dilakukan oleh DR. Ahmad al-Qadhi mengenai pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kondisi psikologis dan fisiologis manusia. Pembuktiannya bahwa Al-Qur'an mampu menciptakan ketenangan batin (psikologis) dan mereduksi ketegangan-ketegangan saraf (fisiologis).¹⁵ Penelitian ini dilakukan terhadap lima sukarelawan non-muslim berusia antara 17-40 tahun. Menggunakan alat ukur stres jenis *Medical Data Quetient* (MEDAQ 2002), yang dilengkapi dengan

¹³Nazlah Hidayati, “Mukjizat Psikologis Al-Qur'an”, <https://majalahqalam.wordpress.com/artikel/mukjizat-psikologis-al-quran/>, diakses pada tanggal 19 November 2017

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. ke-1, h. 55

¹⁵ Wajib Baca, “Dr. Ahmed al-Qadhi, Seorang Peneliti Mengatakan Mendengarkan Al-Qur'an Bisa Jadi Terapi”, www.wajibbaca.com/2016/08/dr-ahmed-a-qadhi-seorang-peneliti.html?m=1, diakses pada 13 Agustus 2018

software dan sistem detektor elektronik hasil pengembangan Pusat Kedokteran Universitas Boston, Amerika Serikat.¹⁶

Sebelum penelitian dimulai, setiap sukarelawan dipasang empat jarum elektrik di tubuh masing-masing, yang dikoneksikan ke mesin pengukur berbasis komputer. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi gelombang elektromagnetik dan mengukur reaksi urat saraf reflektif pada masing-masing organ tubuh sukarelawan.¹⁷

Pada ujicoba pertama, kelima responden diperdengarkan 85 kali ayat-ayat Al-Qur'an secara *mujawwad* (dengan lagu). Pada ujicoba kedua, 85 kali diperdengarkan kalimat-kalimat biasa berbahasa Arab secara *mujawwad*. Pada ujicoba ketiga, 40 kali dibiarkan duduk membisu sembari menutup mata tanpa dibacakan apa-apa. Hasilnya, 65% sukarelawan yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mendapat ketenangan batin dan ketegangan sarafnya turun hingga 97%.¹⁸ Begitulah kemukjizatan Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar kitab bacaan, namun mampu memotret jiwa dan raga manusia.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa Al-Qur'an hanya akan berpengaruh secara psikologis jika seseorang benar-benar mampu bersahabat akrab dengannya. Baik dengan membaca, menghayati, dan mengamalkannya dengan penuh keyakinan, disiplin dan berulang-ulang.¹⁹ Melihat hal ini dari berbagai sisi, penulis tertarik dengan semangat yang membara mencari dampak yang lain dari bacaan Al-Qur'an, terkhusus bacaan Al-Qur'an dengan *Nagham* Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini.

¹⁶Nazlah Hidayati, "Mukjizat Psikologis Al-Qur'an", <https://majalahqalam.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 November 2017

¹⁷Nazlah Hidayati, "Mukjizat Psikologis Al-Qur'an", <https://majalahqalam.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 November 2017

¹⁸Nazlah Hidayati, "Mukjizat Psikologis Al-Qur'an", <https://majalahqalam.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 November 2017

¹⁹A. Mujib, *Keperibadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Salah satu wujud pemberian perhatian dengan penghayatan adalah dengan mempelajari dan mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Memang suatu keharusan bagi ummat Islam menyebarkan isi kandungan Al-Qur'an keseluruh pelosok penjuru dunia.²⁰ Menyebarkan isi kandungan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui banyak wadah, baik dalam wadah formal ataupun non-formal, diantaranya melalui perguruan tinggi dan pondok pesantren. Kedua wadah ini menurut penulis dipercaya bisa mempercepat dan menyebarkan berbagai bidang keilmuan melalui pembinaan-pembinaan, salah satunya di bidang ilmu *Nagham* Al-Qur'an.

Hal ini dapat dilihat dalam pembinaan ilmu *Nagham* yang dilakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. sebagaimana diketahui IIQ Jakarta merupakan suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang selalu diharapkan dan diberi gelar oleh para masyarakat muslim sebagai wadah untuk mencetak generasi qur'ani dan siap mengabdikan diri dalam lingkungan masyarakat.

Institut Ilmu Al-Qur'an (Jakarta) sendiri terkenal dengan perguruan tinggi yang mahasiswinya selalu mencetak para Qari'ah dan para hâfizhah terbaik pada perlombaan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) ataupun Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), baik dikancah nasional maupun internasional, salah satunya adalah Hj. Maria Ulfah. Beliau adalah Qari'ah terbaik Indonesia dan kemampuan beliau dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an telah diakui di dunia Internasional.²¹ Saat ini, beliau merupakan dosen dan menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sebagai tempat pencetak generasi Qur'ani perlu diperhatikan bahwa untuk menjadi generasi yang diharapkan, sangat dibutuhkan semangat dalam

²⁰ Khadijatus Sholihah, *Nagham Al-Qur'an: Versi Hafalah dan MTQ*, h. 2.

²¹ Institut Ilmu Al-Qur'an "<https://iiq.ac.id>, diakses tanggal 31 Mei 2018

mendalami berbagai bidang ilmu terutama dalam mengkaji ataupun memahami makna kandungan Al-Qur'an.

Di samping latar belakang di atas, penulis mempunyai beberapa alasan dalam pemilihan judul ini. Di antaranya adalah secara pribadi penulis adalah salah satu mahasiswa IIQ yang menyenangi seni suara, lebih khususnya ketertarikan penulis dalam seni baca Al-Qur'an. Kemudian penulis merasa penasaran bagaimana peran bacaan Al-Qur'an dengan berbagai variasi dan tingkatan nada ini terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an?. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam ilmu *Nagham* penerapan lagu dalam ayat Al-Qur'an sangat erat kaitannya dan harus sesuai dengan makna ayat tersebut. Kemudian bahwa para mahasiswa IIQ tersebut mempelajari seni baca Al-Qur'an dan setiap harinya berkecimpun dengan Al-Qur'an.

Selain itu, karena Al-Qur'an juga sering dikumandangkan disetiap moment-moment tertentu, seperti hari-hari besar Islam. Serta kegiatan membaca Al-Qur'an dengan *an-Naghâm* merupakan bidang khusus tentang ke-Al-Qur'an-an. Oleh karena itu, penulis merasa judul ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya pengelompokkan, pengurutan dan pemetaan masalah-masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an.
2. Peningkatan kefasihan makhrâj dalam melafalkan huruf-huruf ketika membaca Al-Qur'an *bi an-Naghâm*.
3. Peranan lagu (*Nagham*) dalam membaca Al-Qur'an.

4. Al-Qur'an memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan, serta dapat dilihat dari aspek mana saja.
5. Peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengkhususkan permasalahan agar penelitian ini dapat terarah, penulis hanya akan membahas tentang ilmu *Naghâm* Al-Qur'an dan dampak bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap semangat belajar mahasiswa studi kasusnya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

1. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis merupakan sumbangan penulis dalam keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an, salah satu contoh bentuk penelitian gabungan (kajian pustaka dan kajian lapangan) yang mengkaji bagaimana peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an.
2. Secara praktis penelitian ini dimaksudkan pula untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya dan mahasiswa IIQ khususnya bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan

bacaan yang benar, dan fasih, serta memberi informasi dan pengetahuan tambahan mengenai bacaan Al-Qur'an yang diberi keserasian irama dalam rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian maupun karya tulis yang berkaitan bermunculan di kalangan akademisi, penulis mencoba memanfaatkan rujukan yang dinilai memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. Adapun karya tulis, buku, skripsi atau tesis tersebut antara lain:

1. M. Husni Thamrin dalam penelitiannya berbentuk tesis yang berjudul “*Nagham* Al-Qur'an, Telaah atas Kemunculan dan Perkembangan *Nagham* di Indonesia” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) tahun 2008 menyimpulkan bahwa di Indonesia sejarah perkembangan *Nagham* berasal dari tradisi seni Arab pra-Islam yang sudah diadopsi secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. *Nagham* Al-Qur'an lahir dari resensi masyarakat Arab terhadap ajaran Islam yang berkembang sangat luas.²² Sya'ir-sya'ir yang awalnya berisi kisah kehidupan, berganti menjadi sya'ir pujian dan shalawat, hingga akhirnya menempatkan Al-Qur'an berada di lapisan teratas dalam piramida tradisi *hadasah ash-sha'û*t di masa Islam. Menurutnya, perkembangan *Nagham* di Indonesia dari periode klasik, periode lagu *Makkawi* dan periode lagu *Mishri*. Mulai dari bentuk yang sederhana bahkan tanpa ada nama, kemudian oleh para Qari' yang datang memberikan nama dengan berbagai variasi nada. Pada akhirnya menjadi disiplin ilmu yang dipelajari di pesantren bahkan di perguruan tinggi. Penelitian ini

²² M. Husni Thamrin, “*Nagham* Al-Qur'an (Telaah atas kemunculan dan Perkembangan *Nagham* di Indonesia)”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008, tidak diterbitkan (t.d)

lebih mengarah pada aspek kajian sejarah perkembangan *Naghham* di Indonesia. Sedangkan penulis, penelitiannya akan mencari hasil dampak bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap semangat belajar mahasiswa. Fokus kajian penulis tidak hanya terbatas pada kajian pustaka, tapi penulis juga melakukan kajian lapangan.

2. Karya tulis dalam bentuk Skripsi dari Nurul Khairani, mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul "Implementasi Pembinaan *Naghham* Al-Qur'an dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan)" tahun 2017.²³ Skripsi ini menyimpulkan bahwa penerapan *Naghham* Al-Qur'an di SMP IT Al-Qur'aniyyah sudah berjalan dengan baik. Karena santri yang mengikuti pembinaan tersebut sudah mampu menguasai berbagai macam *maqâmat*, seperti *maqâm* Bayyâti, *maqâm* Shabâ, *maqâm* Hijâz, *maqâm* Nahâwand, *maqâm* Râst, *maqâm* Sikah, dan *maqâm* Jiharkah. Selain itu, para santri mampu menerapkan dan mengaplikasikan lagu-lagu tersebut ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dan bagi santri yang sudah mengikuti pembinaan *Naghham* Al-Qur'an dengan baik maka santri yang terpilih bisa mengikuti Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an dari tingkat kota hingga tingkat nasional.²⁴ Sehingga boleh dikatakan bahwa pengajaran seni baca Al-Qur'an di SMP IT pondok pesantren Al-Qur'aniyyah telah dapat dikatakan dapat

²³ Nurul Khairani, "Implementasi Pembinaan *Naghham* Al-Qur'an dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017, h. 103. Tidak diterbitkan (t.d)

²⁴ Nurul Khairani, "Implementasi Pembinaan *Naghham* Al-Qur'an dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017, h. 103. Tidak diterbitkan (t.d)

memenuhi syarat-syarat dalam proses pembinaan yang efektif dan efisien. Skripsi ini memiliki tema yang sama dengan penulis, yaitu tentang *Nagham Al-Qur'an*. Perbedaannya dapat dilihat bahwa skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi pembinaan *nagham Al-Qur'an* dalam rangka pengembangan bakat santri. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana peran bacaan *Al-Qur'an bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna *Al-Qur'an*. Selain itu lokasi penelitiannya pun berbeda, skripsi ini fokus penelitiannya di SMP IT pondok pesantren *Al-Qur'aniyyah*, sedangkan penulis fokus penelitiannya di Institut Ilmu *Al-Qur'an* (IIQ) Jakarta.

3. Skripsi Rifdah Farnidah, mahasiswa Institut Ilmu *Al-Qur'an* (IIQ) Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Resepsi Mahasiswa Terhadap Larangan Memperjualbelikan Ayat-Ayat *Al-Qur'an* dalam Musabaqah Tilawatil *Qur'an* (Studi Living *Qur'an* Pada Institut Ilmu *Al-Qur'an* (IIQ) Jakarta)”. Menurut Rifda Farnidah dalam kesimpulan skripsinya bahwa berdasarkan penafsiran para *mufassirin*, maksud dari larangan memperjualbelikan ayat *Al-Qur'an* pada surat *al-baqarah* ayat 41 adalah larangan kepada Bani Israil untuk tidak berpaling meninggalkan petunjuk-petunjuk *Al-Qur'an* hanya untuk kepentingan dunia. Sedangkan pada QS. *al-Maidah* ayat 44, ayat tersebut merupakan larangan terhadap orang-orang Yahudi agar tidak menyembunyikan ayat-ayat *Al-Qur'an* dan tidak mengamalkannya hanya karena kepentingan duniawi. Mengenai resepsi mahasiswa terhadap ayat larangan memperjualbelikan ayat *Al-Qur'an*, tingkat hafalannya terhadap ayat ini 58,90%, setengah hafal 0% dan tidak hafal 41%. Selanjutnya, resepsi Mahasiswa terhadap pemahaman ayat

larangan memperjualbelikan ayat Al-Qur'an dapat diketahui bahwa sejumlah 2,56% responden menjawab paham, 15,38% menjawab setengah paham, dan 82% menjawab tidak paham. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang akan dikaji, yaitu lokasi penelitiannya adalah mahasiswa IIQ Jakarta.²⁵ Selain itu, skripsi Rifdah Farnidah membahas tentang resepsi mahasiswa terhadap ayat larangan memperjualbelikan ayat Al-Qur'an. Sedangkan penulis akan membahas tentang *Nagham* Al-Qur'an dan dampak bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap semangat belajar mahasiswa.

4. Selanjutnya skripsi Munfa'atin, mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (tahun 2008) yang berjudul "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa IIQ. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a (Hipotesa alternatif) diterima dan H_o (Hipotesa nihil) ditolak. Besar korelasi antara variable X (tahfidz Al-Qur'an) dan Y (IPK) diperoleh r sebesar 0,570 yang terletak antara 0,40-0,70, ini berarti terdapat korelasi yang cukup. Jika dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan variable X (tahfidz Al-Qur'an) dalam menunjang keberhasilan variable Y (IPK) dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan *coefficient of determination* di atas diperoleh sebesar 32%, maka ini kontribusi yang diberikan

²⁵ Rifdah Farnidah, "Resepsi Mahasiswa Terhadap Larangan Memperjualbelikan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017, h. 87. Tidak diterbitkan (t.d)

oleh tahfidz Al-Qur'an terhadap IPK 32% dan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.²⁶ Sama halnya pada tinjauan pustaka poin ke-3, bahwa obyek dalam skripsi ini dan obyek penelitian penulis sama, yaitu mahasiswa IIQ Jakarta. Perbedaannya dapat dilihat dari tema yang dibahas. Skripsi ini membahas tentang pengaruh tahfidz terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sedangkan penulis akan membahas tentang dampak bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tababbur* makna Al-Qur'an.

5. Tesis Khadijatus Sholihah, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (tahun 2015) yang berjudul "Peranan *Tausyih* dan *Ibtihalat* dalam Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia (Studi Kasus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dan Perguruan Tinggi Ilmua Al-Qur'an (PTIQ))". Menurut hasil penelitiannya, *Tausyih* dan *Ibtihalat* muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 1973 yang dibawa oleh ahli seni baca Al-Qur'an Timur Tengah yaitu Syaikh Said Syarif Al-Mishry dan diajarkan di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dan pada tahun 1977 dilanjutkan oleh Syaikh Abdul Qadir Abdul Adzim Al-Mishry di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Peranan *Tausyih* dan *Ibtihalat* dalam pengembangan ilmu lagu-lagu Al-Qur'an sangatlah penting karena *Tausyih* dikatakan sebagai *qolbun an-Naghâm*. Keberadaannya di Indonesia sangatlah urgen dalam pengembangan seni baca Al-Qur'an, khususnya di PTIQ dan IIQ karena kalimatnya yang bernuansa syair-syair yang mudah dihafal. Selain itu, dalam tesis ini dijelaskan pula beberapa peranan *Tausyih* dan *Ibtihalat* antara

²⁶ Munfa'atin, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2008, h. 52. Tidak diterbitkan (t.d)

lain: a) Kemudahan mengingat lagu. b) Kemudahan melatih suara, c) Memudahkan latihan pernafasan, d) Memudahkan bagi para wanita yang haid. *Tausyih* dan *Ibtihalat* juga sebagai cara untuk memotivasi tilawah dan sebagai alat bantu memenuhi misi Al-Qur'an.²⁷

Dari berbagai karya di atas, tidak ada yang membahas tentang adanya pemahaman masalah *Naghâm* yang berkaitan dengan perannya terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan membuat karya dengan judul **“Peran Bacaan Al-Qur'an bi An-Naghâm Terhadap Tadabbur Makna Al-Qur'an (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)”**

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis penelitian gabungan (campuran) yang menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Donna M Mertens (2010) dalam buku *Metode Penelitian Manajemen*, metode ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *kuantitatif* dan pendekatan *kualitatif*. Metode ini merupakan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, Metode kombinasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu penelitian.²⁸

2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

²⁷ Khadijatus Sholihah, “Peranan Tausyih dan Ibtihalat dalam Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia (Studi Kasus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dan Perguruan Tinggi Ilmua Al-Qur'an (PTIQ))”, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015, h. 149. Tidak diterbitkan (t.d)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. ke-5, h. 41.

a. Subjek Penelitian

Penulis memilih ustaz/ ustazah pengajar sebagai kunci pokok dan sebagai informan yang sangat berpengaruh terkait dengan penjelasan bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm*. Selain itu, memilih mahasiswa dari kalangan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) sebagai subjek peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an dalam penelitian ini.

b. Sumber data

Sumber data yang akan diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada mahasiswa yang telah disebutkan di atas. Untuk melengkapi data tersebut, akan ditambahkan pula data dokumentasi dan arsip-arsip, serta data-data selain itu, buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan penelitian pun akan ditambahkan sebagai data sekunder yang akan sangat membantu. Menurut Sugiyono, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”²⁹

3. Teknik pengumpulan data

Sebelumnya telah disebutkan bahwa penelitian ini adalah penelitian dengan dua sumber, yaitu:

- a. *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu digunakan untuk memperoleh data-data berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan para ahli.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R dan D*, alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 308

b. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu digunakan untuk memperoleh data-data lapangan. Adapun metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral dan menentukan. Sampel merupakan suatu konsep yang mempunyai karakter dan sifat-sifat tertentu dan sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.³⁰ Sampel penelitian adalah sebagian wakil-wakil dari populasi yang diteliti.³¹ Teknik sampling yang penulis gunakan adalah *Probability Sampling* yaitu meliputi *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³² Cara ini diambil bila anggota populasi dianggap homogen.

Penulis mengumpulkan data dari mahasiswa untuk mengetahui peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an. Mahasiswa ini terdiri atas mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

2) Metode kuesioner (angket), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.³³

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 144

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 115

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 122

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136

- 3) Metode Wawancara, “wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deksriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.”³⁴ sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewner*)

Selain itu, “Wawancara sering juga disebut interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara”.³⁵ (Adapun narasumber wawancara ini adalah para ahli *Naghām* sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghām*).

- 4) Metode dokumentasi, yaitu obyek yang perlu diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

4. Instrumen Penelitian

Penulis adalah sebagai “*Key Instrumen*” atau instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengadakan wawancara dan bertindak sebagai “tangan pertama” (*first hand*), namun demikian penulis tetap melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam orientasi dan eksplorasi terfokus dalam teknik pengumpulan dan analisis data. Selain itu, penulis juga melakukan instrument lain seperti berita wawancara, recorder, kamera, sosial media (*Whatsapp*).

5. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan

³⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2012), h. 319

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. ke-5, h. 155

subyek atau obyek penelitian berdasarkan data-data yang tampak sebagaimana adanya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an. Kemudian, berdasarkan data yang telah terkumpul akan dilanjutkan dengan analisa seberapa besar peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur'an.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik penulisan

Teknik penulisan penelitian ini berpedoman pada petunjuk teknis penulisan proposal skripsi dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2016.³⁶

2. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dari penelitian agar tersusun secara sistematis. Penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang ilmu *Nagham* mulai dari pengertian, sejarah ilmu *Nagham*, dan macam-macam *maqâmât* serta karakteristiknya. Selanjutnya hukum melagukan Al-Qur'an dan yang berkenaan tentang *tadabbur* makna Al-Qur'an.

³⁶ Institut Ilmu Al-Qur'an, *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2016), h. 6

Bab ketiga, bab ini berisikan gambaran lokasi penelitian (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)), dari sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan didirikannya, kemudian mahasiswanya serta sarana dan prasarananya.

Bab keempat, analisis peran bacaan Al-Qur'an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna A-l-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Bab kelima, berisi penutup di antaranya kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan berkaitan dengan skripsi yang berjudul “**Peran Bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm Terhadap Tadabbur Makna Al-Qur’an (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)***”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai peran bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an, sejumlah 65,85% responden menjawab bahwa bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm* sangat berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an, dan 29,26% cukup berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an, 4,87% responden menjawab sedikit berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an dan 0% menjawab tidak berperan terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an.
2. Besar peran bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an terlihat sekitar 79 % dari yang diharapkan. Nilai 79 dari 100 termasuk dalam kategori “baik” Dengan demikian peran bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm* terhadap *tadabbur* makna Al-Qur’an termasuk dalam kategori baik.

B. SARAN-SARAN

1. Diharapkan untuk para mahasiswa ketika membaca Al-Qur’an dengan lagu menyelaraskan dengan makna ayat yang dibaca, serta lebih mengutamakan hukum-hukum tajwid yang ada.
2. Diharapkan adanya pengembangan yang lebih pesat lagi dari LKTQ dalam meningkatkan bimbingan bacaan Al-Qur’an *bi an-Naghâm* ini agar berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Hendaknya para Pembina dapat terus meningkatkan program-program pembinaan yang sudah ada dan lebih memperhatikan sumber daya manusia yang berbakat.
4. Hendaknya kepada pihak Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang memiliki wewenang diharapkan agar bisa memfasilitasi dan mempersiapkan dana untuk mengundang para Qari'-Qari luar untuk membina *nagham* di IIQ.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbâs, Ibn, *Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn ‘Abbâs*, Vo. I
 Ahlul Hadis, “Huzaifah bin Yamman (wafat 36 H/ 656 M)”,
<https://ahlulhadist.wordpress.com>, diakses pada tanggal 27 juni 2018
- Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- al-Âjirî, Abu Bakar Muḥammad Ibn Ḥusain, *Akhlâk Ḥamalah al-Qur’ân*,
 Beirut: Dar al-Kutub, 2002
- Ali, A. Nawawi, *Pedoman Membaca Al-Qur’an (Ilmu Tajwid)*, Jakarta
- Alim, Syaihul, “Sejarah Berdirinya Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffazd (JQH)”,
<https://syaihulalim.wordpress.com/2017/04/04/sejarah-berdirinya-jamiyyatul-qurra-wal-huffazd-jqh/amp/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2018
- Amiruddin, Aam, *ALQUR’ANULKARIM: AL-MU’ÂŞIR*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2015.
- Ariffin, Sedek, dkk, *Tadabbur Al-Qur’an: Isu dan Cabaran Semasa*, Kuala Lumpur: Jabatan Al-Qur’an dan al-Hadith, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Âshûr, Muḥammad Thâhir Ibn, *at-Taḥrîr wa at-Tanwîr*, Tunisia: Dar at-Tunisia li an-Nashr, 2008
- Asyafah, Abas, *Konsep Tadabur Al-Qur’an*, Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014
- Bab 3. Pdf, didownload pada tanggal 6 Agustus 2018
- Bab 4. Pdf, didownload pada tanggal 6 Agustus 2018
- Bakar, Abdul Karim, *Haula at-Tarbiyah wa at-Ta’lîm*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2011

- Bashîr, Hikmat Ibn, *Manhaj Tadabbur al-Qur'ân*, Riyadh: Dar al-Hadhârah, 2004
- al-Bukhârî, Muḥammad ibn Ismâ'îl Abû 'Abdillâh, *al-Jâmi'u al-Musnad ash-Shahîh al-Mukhtashar*, tt.p.: Dâr Thûq an-Najâh, t.t.
- al-Bukhârî, Muḥammad ibn Ismâ'îl Abû 'Abdillâh, *Shahîh al-Bukhârî*, tt.p.: Dâr Thûq an-Najâh, t.t.
- Adz-Dzakiey, H.B., *Konseling dan Psikoterapi Islam; Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003).
- Farnidah, Rifdah, "Resepsi Mahasiswa Terhadap Larangan Memperjualbelikan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017. Tidak diterbitkan
- Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qirâ'at Tujuh 1 dan 2*, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2016
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Haling, Abdul. dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007
- Hasrul, "Dimensi Tartil, Qiraah, Tilawah dan Nagham dalam Al-Qur'an", www.scribd.com/mobile/doc/265829309/Dimensi-Tartil-Qira-ah-Tilawah-dan-Nagham-dalam-al-Quran-PDF, diakses pada tanggal 3 Januari 2018
- Hidayati, Nazlah, "Mukjizat Psikologis Al-Qur'an", <https://majalahqalam.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 November 2017
- al-Humaid, Abd al-Azîz Ibn Hamîd, Kumpulan Makalah dalam Buku Berjudul *Mafhûm at-Tadabbur*, Riyadh: Markas at-Tadabbur, 2009
- Humaid, Shalih, *Ensklopedi Nudhrah an-Na'îm*, Jeddah: Dar alWasîlah, 1998

- IIQ, “Sejarah IIQ”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Institut_ilmu_Al-Qur%27an, diakses pada tanggal 23 Juni 2018
- Institut Ilmu Al-Qur’an, *Borang Akreditasi Institusi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta Evaluasi Diri*, Tangerang Selatan: IIQ, 2018
- Institut Ilmu Al-Qur’an, “Hj. Maria Ulfah, MA” <https://iiq.ac.id>, diakses tanggal 31 Mei 2018
- Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), *Modul Nagham Ilmu Al-Qur’an*, tt.p: t.p., 2014
- Institut Ilmu Al-Qur’an “Tentang IIQ”, <http://www.iiq.ac.id>, diakses pada tanggal 22 Juni 2018
- Institut Ilmu Al-Qur’an, *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*, Jakarta: IIQ Jakarta, 2016
- Institut PTIQ Jakarta, “Sejarah Institut PTIQ”, <https://ptiq.ac.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2018
- Ismail, “7 Macam Lagu dalam Seni Membaca Al-Qur’an”, https://coretan-hampa.blogspot.com/2014/04/7-macam-lagu-dalam-seni-membaca-al-quran-_28.html?m=1, diakses pada tanggal 5 Desember 2017
- Ismail, Bustamam, “Mengenal Nagham (Irama) Al-Qur’an dan Kilasan Sejarahnya”, <https://hbis.wordpress.com/2010/01/20/mengenal-nagham-irama-al-quran-dan-kilasan-sejarahnya/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2018
- al-Jazâiri, Abu Bakar, *Aisar at-Tafâsîr*, Madinah: Maktabah al-‘Ulûm wa al-Hikam, 1997, Vol II.
- Khairani, Nurul, “Implementasi Pembinaan Nagham Al-Qur’an dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur’aniyyah Pondok Aren Tangerang Selatan)”, Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2017. Tidak diterbitkan

- al-Lâhim, Khalid bin Abdul Karim, *Ringkasan Buku Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur'an dan as-Sunnah* pdf, KBRI Muscat-Oman:Pustaka al-Atsar, 2012
- Maemunah, Ai, dkk., *Makalah Naghom Perkembangan Naghom dan Tokoh-Tokoh Naghom di Indonesia*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017
- Majelis Ilmu Al-Qur'an, "Seni Membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an)", https://m.facebook.com/permalink.php?story_fbid=790097481006676&id=789971087685982, diakses pada tanggal 5 Desember 2017
- Mandzûr, Ibn, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar Shâdir, t.t.
- Mardjoned, Ramlan, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA-BKPRMI, 1994
- Mirza, I. dan G. Iful, *Holistic HSQ; Metode Menemukan Karakter Diri Berdasarkan Simbolisasi Al-Qur'an*, Bandung: Dzikir Press, 2007
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase A-Qur'an: Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017
- Mujib, A., *Keperibadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Mujab, M. Saiful. *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, Kudus: STAIN Kudus, 2011
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997
- Munfa'atin, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2008. Tidak diterbitkan
- Munir, Ahmad. dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Munir, M. Misbachul. *Tilawatil Qur'an, Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apolo, t.t

- Mustaqim, Fauzul, “Sejarah Tradisi Nagham Al-Qur’an”,
www.fauzulmustaqim.com/2016/05/sejarah-tradisi-nagham-al-quran.html?m=1, diakses pada tanggal 24 Desember 2017
- an-Naisâbûrî, Muslim ibn al-Hajjâj Abu al-Hasan al-Qusyairî, *Shahîh Muslim*,
 Bairut: Dâr Ihyâ at-Turâs al-‘Arabî, t.t.
- an-Nawâwî, Yahya Ibn Syarafuddin, *at-Tibyân fî Adab Hamalah al-Qur’ân*,
 (Beirut: Dar an-Nafâis, 1984)
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata’amalu Ma’a al-Qur’ani al-‘Azhim, Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Quthb, Sayyid, *Fî Zhilâl al-Qur’ân*, Beirut: Dar al-Shuruq, 1405 H
- Al-Qur’anul Karim, Jakarta: 2005
- ar-Râzî, Fakhrudin, *Mafâtih al-Ghaib*, Beirut: Dar al-Fikr 1981
- Republika, “Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al-Qur’an”,
<http://m.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/15/05/24/noustj-menelusuri-sejarah-tradisi-nagham-al-quran>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.
- as-Sa’dî, Abd ar-Rahmân, *Tafsîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Mannân*, tt.p.: Muassasah ar-Risâlah, 2000
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007
- Samsam, Ukhti, “Makalah: Naghom Al-Qur’an”,
<https://ukhtisamsamblogitsam.blogspot.co.id/2017/02/makalahnaghom-perkembangannaghom-dan.html?m=1>, diakses pada tanggal 24 Desember 2017
- ash-Shanqîti, Muḥammad Amîn, *Adhwa’ al-Bayân*, Riyâdh: Dar Ilm al-Fawâid, t.t.
- Seri Tadabbur Al-Qur’an*, (tt.p.: t.p, t.t.)

- Salim, Muhsin, *Ilmu Nagham AL-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004
- Sanjaya, Ade, "Pengertian Motivasi Belajar Menurut Defenisi Para Ahli" www.landasanteori.com, diakses tanggal 31 Maret 2018
- Shalihah, Khadijatus, *Nagham Al-Qur'an: Versi Haflah dan MTQ*, tt.p: t.p., t.t
- Shalihah, Khadijatus, "Peranan Tausyih dan Ibtihalat dalam Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia (Studi Kasus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ))", Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). Tidak diterbitkan
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005
- Sijistânî, Abu Dawud Sulaimân Ibn Ash'ath, *Sunan Abi Dâwûd*, Beirut: Dar ar-Risâlah al-‘Âlamiyyah, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, alfabeta, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sulaiman, Abû Dâwud, *Sunan Abî Dâwud*, Beirut: al-Maktabah al-‘Ash’ariyah, t.t
- Syaikh as-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an*, Takhrij Syaikh Muhammad & A. Abdul Aziz al-Khalidi, (t.t: Pustaka Azzam, 2010)
- T. Yanggo, Huzaimah, *Borang Akreditasi Institusi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, t.p: Tangerang Selatan, 2018
- T. Yanggo, Huzaimah, *Borang Akreditasi Institusi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta "Evaluasi Diri"*.

- Thahir, Mursyidah. *Keindahan Al-Qur'an dan Fleksibilitas Fikih*, Tangerang Selatan: Tazkiya Foundation, 2016
- Thamrin, M. Husni, "Naghham Al-Qur'an (Telaah atas kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)", Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2008. Tidak diterbitkan
- at-Thayyâr, Musâid Ibn Sulaimân, *Mafhûm at-Tafsîr wa at-Takwîl wa al-Istinbât wa at-Tadabbur wa al-Mufasssir*, Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi, 1427 H
- Tim Penyusun, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu*, Jakarta: LBIQ DKI Jakarta, 1987
- Tim Renstra, *Recana Strategis Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2018-2023" Penguatan Tata kelola, Kualitas Keunggulan Akademik Berbasis Study dan Riset Al-Qur'an"* Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018
- Ulfah, Maria. dkk, *Modul Nagham Al-Qur'an*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
- Ulfah, Maria, dkk, *Serial Nagham Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2009
- Umam, Chotibul. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan lagu*, Jakarta: LBIQ DKI, 1997
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Wajib Baca, "Dr. Ahmed al-Qadhi, Seorang Peneliti Mengatakan Mendengarkan Al-Qur'an Bisa Jadi Terapi", www.wajibbaca.com/2016/08/dr-ahmed-a-qadhi-seorang-peneliti.html?m=1, diakses pada tanggal 13 Agustus 2018
- Wawancara dengan ahli Nagham dan Dosen PTIQ Jakarta, Muhsin Salim, Lebak Bulus (Kampus PTQ Jakarta), 11 Juni 2018

Wawancara dengan Qari'ah Internasional, ahli Naghham dan dosen senior IIQ, Maria Ulfah, Ciputat (Kampus Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta), 7 Juni 2018

Wikipedia, "Umar bin Abdul Azîz", <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 15 Juni 2018

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana ,2014

Zakaria, Rohana Bt, dan Hayati Bt Hussin, *TADABBUR AL-QUR'AN: SYARAT UTAMA YANG DIPERLUKAN UNTUK MENCAPAI OBJEKTIF AL-QUR'AN*, Kuala Lumpur: IRSYAD, 2015

az-Zuhaili, Wahbah, *at-Tafsîr al-Munîr*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2003